

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari hasil penelitian tentang pembentukan karakter santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, maka penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakter Santri Pondok Panggung Tulungagung Karakter santri dengan melalui berbagai kegiatan menumbuhkan karakter seperti, (a) karakter tanggung jawab tersebut adalah santri harus siap dan bertanggung jawab atas tugas atau kegiatan yang menyangkut dengan dirinya, (b) jujur dan berakhlak mulia karakter kejujuran ini akan membawa santri untuk selalu jujur dalam perbuatan dan perkataan, dan mempunyai akhlak mulia. (c) Disiplin, dalam karakter disiplin akan menumbuhkan rasa peduli akan waktu yang telah di sempatkan untuk melakukan kegiatan dan aktivitas dalam keseharian santri, (d) karakter mandiri dapat dilihat pada santri menyelesaikan sendiri semua tugas yang ditimpakan kepadanya dengan tanpa melemparkan tanggungjawab kepada orang lain.
2. Proses Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Panggung Tulungagung sebagai berikut: 1) Karakter Jujur, membentuk karakter jujur santri dilakukan dengan beberapa tahap yaitu a) memberikan kesadaran etika, pengetahuan tentang etika, penentuan sudut pandang,

logika etika dan pengenalan diri. b) memberikan pengarahan tentang kesadaran akan jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap derita orang lain, cinta kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati. c) memberikan pengarahan untuk membiasakan diri untuk berhenti berbohong, bertaubat, berfikir sebelum berbicara, merenungi dampak dari bohong, menghukum diri sendiri jika melakukan kebohongan. 2) Karakter disiplin membentuk karakter disiplin pada santri dilakukan dengan jalan: a) memberikan motivasi, sebagai penyulut santri untuk mempunyai karakter disiplin. b) memberikan pendidikan dan pelatihan yang berupa gerakan-gerakan latihan, mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan, mendidik orang untuk membiasakan hidup dalam kelompok, menumbuhkan rasa *teposeliro*, kerja sama yang erat dan sebagainya terutama dalam hal beribadah kepada Allah, harus saling mengingatkan dan merasa menyatu dengan santri yang lainnya. c) menegakkan aturan hendaknya diarahkan pada “takut pada aturan bukan takut pada orang”. Orang melakukan sesuatu karena taat pada aturan bukan karena taat pada orang yang memerintah. 3) Karakter mandiri, membentuk karakter mandiri pada santri dilakukan dengan jalan: a) memberikan pengetahuan secara detail dari kegiatan pembelajaran, b) memberikan pengarahan tentang kemampuan menganalisis dan menyimpulkan bahwa kegiatan sesuai dengan kebutuhan santri di masa yang akan datang, c) mengembangkan kemampuan menikmati pengalaman belajar santri.

### 3. Hasil Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Pangung yaitu:

1) santri mempunyai karakter tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugasnya. 2) santri mempunyai karakter jujur dalam berperilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya. 3) santri mempunyai karakter kedisiplinan dalam melaksanakan segala tugas-tugasnya, sehingga senantiasa menjalankan tata tertib yang berlaku di pondok pesantren. 4) santri mempunyai karakter mandiri dengan berperilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun dalam hal ini bukan berarti tidak boleh kerjasama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut:

1. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Tulungagung, dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang pembentukan karakter santri.

2. Bagi lembaga Pesantren Pondok Panggung Tulungagung supaya dapat berguna sebagai bahan masukan untuk pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia.
3. Bagi peneliti lanjutan, di harapkan hasil penelitian dapat di jadikan tambahan refrensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna mengenai pembentukan karakter santri.